

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Spiritualitas merupakan upaya manusia dalam menemukan harapan, arti, dan ketenangan dalam hidup. Spiritualitas berkaitan dengan roh, batin, jiwa, dan keyakinan atau kepercayaan seseorang kepada Tuhan. Spiritualitas menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia karena mendorong seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan menemukan esensi dalam memaknai hidup. Kebermaknaan hidup akan membuat kehidupan menjadi lebih tentram, damai, indah, dan bahagia. Kebahagiaan tertinggi dapat diraih ketika manusia berhasil mengendalikan hawa nafsu, pikiran dan tindakan serta senantiasa merasakan kedekatannya dengan Tuhan.

Setiap orang mempunyai tingkat spiritualitas yang berbeda-beda. Adakalanya seseorang mengalami peningkatan dan penurunan spiritualitas. Ketika seseorang mengalami tingkat spiritualitas yang tinggi di dalam dirinya maka mereka akan merasakan ketenangan jiwa, yaitu mampu menyesuaikan diri dalam berbagai keadaan, terhindar dari penyakit hati atau kejiwaan, mampu menghadapi setiap masalah, serta dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam diri dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, ketika tingkat spiritualitas seseorang menurun maka akan menimbulkan kehampaan hati, yaitu ketidak ingatan akan tujuan hidup yang benar. Dan biasanya akan menimbulkan sifat-sifat yang negatif. (Sari, Wajdi, and Narulita 2018).

Melemahnya spiritualitas disebabkan karena hilangnya hubungan baik antara diri seseorang dengan Tuhannya yang akan menimbulkan dampak negatif terhadap hubungan baik kepada sesama manusia dan bahkan kepada dirinya sendiri. Melemahnya spiritualitas umat Islam dapat dilihat dari semakin krisisnya pengetahuan tentang Allah yang ditandai dengan tidak menghadirkan Allah di dalam hati dan setiap tingkah laku. Keadaan seperti ini banyak terjadi pada manusia yang hidup di zaman modern. Saat ini, banyak ditemui kasus-kasus penyimpangan seperti pencurian, perampokan, pembunuhan, bullying, dan sebagainya.

Pada akhir tahun 2019, Polri mencatat adanya peningkatan jumlah kasus kriminal di Indonesia yang mengalami peningkatan sebanyak 245 kasus sehingga jumlah kasus menjadi 3.726. Menurut catatan kepolisian, terdapat lima kasus yang mengalami peningkatan signifikan yaitu pencurian dengan pemberatan, penggelapan, pencurian, perjudian, dan kejahatan narkoba. Selain itu pada awal tahun 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat adanya peningkatan jumlah kasus bullying, angkanya mencapai 2.473 laporan kasus tersebut.

Dalam agama Islam, keadaan seperti itu merupakan suatu masalah besar yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit hati yang berujung kepada kesengsaraan dan penderitaan dalam hidup. Islam menginginkan umatnya senantiasa berada dalam keadaan jiwa yang tenang supaya dapat melaksanakan tugas serta kewajiban selaku manusia dengan sebaik-baiknya di dunia dan untuk bekal di akhirat kelak. Menurut para sufi, apabila seseorang telah berada dekat dengan Allah maka akan merasakan ketenangan di dalam dirinya. Karena itu,

dengan terus berupaya menjalin hubungan baik dengan Allah, dan mendekatkan diri kepada Allah, maka seseorang akan mendapatkan ketenangan sehingga terciptalah kebahagiaan yang hakiki di dalam hidupnya. Manusia membutuhkan spiritualitas untuk mengembalikan dan mempertahankan keyakinan, menjalin hubungan baik dengan Allah, serta mencapai kehidupan yang lebih bermakna. Seiring dengan kebutuhan spiritualitas seseorang, Islam memiliki beberapa bentuk ritual keagamaan. Salah satu ritual keagamaan yang banyak dilakukan seorang muslim adalah dengan berziarah ke makam wali Allah atau makam yang dianggap sebagai makam keramat. Karena sebagian orang mengklaim bahwa berziarah ke makam Wali Allah dapat meningkatkan nilai spiritualitas di dalam dirinya, Mereka beranggapan bahwa wali Allah adalah para ulama atau orang-orang sholeh yang memiliki sifat terpuji untuk diteladani, orang-orang yang membangun hubungan baik dengan Allah serta dicintai oleh Allah, sehingga kalau kita dapat mencintai dan dekat dengan mereka, maka kita akan mendapatkan sebuah kebahagiaan. Wali Allah, menurut masyarakat umum adalah seseorang yang memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Allah, yang dapat diketahui dari sikap dan perilakunya yang tampak sebagai orang sholeh, tekun beribadah kepada Allah, dan sering kali menunjukkan hal-hal yang luar biasa karena karomahnya, dan doa-doa nya yang sering kali dikabulkan oleh Allah dalam waktu yang relatif singkat karena kedekatannya dengan Allah, maka masyarakat sering menjadikan para wali Allah sebagai wasilah (perantara) dalam berhubungan dengan Allah. Menurut pengurus Makam Keramat Cikini wasilah kepada Wali Allah diperbolehkan, jika seseorang memohon atau memintanya hanya kepada Allah tetapi membawa sesuatu yang dicintai Allah salah satu dengan menyebut orang

sholeh atau wali Allah. Selain itu, berziarah ke makam wali Allah pun bertujuan untuk meneladani kesholehan dan kemuliaan sifat para wali Allah yang dilakukan semasa hidupnya.

Tradisi ziarah kubur sampai saat ini masih dilakukan oleh umat Islam Indonesia, khususnya di daerah Jakarta. Pada zaman permulaan Islam, Rasulullah SAW memang melarang kaum muslimin untuk menziarahi kuburan, karena pada saat itu aqidah umat Islam belum kuat sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan kemusyrikan dan pemujaan terhadap kuburan tersebut. Namun seiring perkembangan dan kemajuan Islam, larangan ini dihapus dan syari'at menganjurkan umat Islam untuk berziarah kubur agar dapat mengambil pelajaran (ibrah) dari hal tersebut. Hikmah dari berziarah di antaranya mengingatkan pada kematian sehingga membuat manusia senantiasa berbuat baik di dunia untuk bekal di akhirat kelak.

Di Jakarta, terdapat banyak makam-makam wali Allah yang dianggap oleh masyarakat sebagai makam keramat, salah satunya adalah Makam Habib Abdurrahman bin Abdullah Al Habsyi atau yang dikenal dengan Makam Keramat Cikini. Makam Keramat Cikini ini berbeda dengan Makam Keramat lainnya yang berada di Jakarta, Makam ini letaknya berdampingan dengan gedung bertingkat di kawasan Cikini. Makam Keramat Cikini ini sempat menjadi perhatian publik, karena sekitar tahun 2010 makam ini ingin dipindahkan secara paksa oleh pihak pengembang apartemen yang merasa terganggu dengan keberadaan Makam Habib Abdurrahman bin Abdullah Al Habsyi. Sehingga pihak pengembang tersebut melakukan upaya untuk memindahkan makam dengan cara mengangkat makam dengan alat berat, namun upaya tersebut gagal total karena alat pengangkatnya

tidak berhasil mengangkut makam justru alat berat tersebut rusak dan tidak dapat digunakan kembali. Dan pada saat itu juga terjadi hal unik yaitu munculnya air yang mengalir secara deras dari dalam makam saat makam tersebut ingin dipindahkan. Dan sampai sekarang masih banyak masyarakat yang mengambil air tersebut setelah berziarah karena mereka beranggapan bahwa air itu adalah air karomah yang memiliki manfaat yang luar biasa. Bukan hanya umat Islam saja akan tetapi orang non muslim pun sering berkunjung untuk mengambil air tersebut.

Ziarah ke makam keramat Cikini merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Islam sejak zaman dahulu hingga sekarang. Makam keramat cikini ini tidak pernah sepi, setiap hari selalu ada peziarah yang datang kemakam ini terutama pada malam jum'at . Selain itu, ketika menjelang bulan Ramadhan dan saat kegiatan Haul sohibul makam yang diadakan setiap tahunnya ribuan para peziarah pun datang untuk berziarah. Peziarah yang datang ke makam ini bukan hanya dari Jakarta saja, akan tetapi banyak peziarah yang datang dari berbagai daerah. Kebanyakan peziarah yang berziarah ke makam ini memiliki tujuan untuk ingat kepada kematian, berdoa serta ber tabarruk (ngalap berkah/mengharap dapat berkah) yakni memperoleh kebaikan-kebaikan atau keberhasilan setelah mereka berziarah dan berdoa kepada Allah di makam wali Allah.

Sesuai pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menggali Bagaimana meningkatkan spiritualitas melalui ziarah kubur ke makam Wali Allah, maka peneliti mengambil judul penelitian “Peningkatan Spiritualitas melalui Ziarah

Kubur Makam Wali Allah (Studi terhadap peziarah Makam Habib Abdurrahman bin Abdullah Al Habsyi / Makam Keramat Cikini).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Melemahnya nilai spiritualitas yang menyebabkan seseorang mengalami kondisi kehampaan hati dan tidak mempunyai arah tujuan hidup yang jelas.
2. Adanya larangan untuk menziarahi kubur pada awal permulaan Islam.
3. Melemahnya nilai spiritualitas ditandai dengan hilangnya hubungan baik seseorang terhadap Tuhannya.
4. Masih banyak ditemukan kasus-kasus penyimpangan yang dapat menyebabkan timbulnya berbagai hal-hal negatif yang berujung pada penderitaan.
5. Peningkatan spiritualitas melalui ziarah kubur makam wali Allah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada **“Peningkatan Spiritualitas melalui Ziarah Kubur Makam Wali Allah (Studi terhadap Peziarah Makam Al Habib Abdurrahman bin Abdullah Al Habsyi / Makam Keramat Cikini).”**

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penelitian ini didasarkan pada suatu rumusan masalah yaitu **“Bagaimana meningkatkan spiritualitas peziarah melalui ziarah kubur di Makam Habib Abdurrahman bin Abdullah al Habsyi /**

Makam Keramat Cikini”. Untuk memudahkan kerja peneliti dalam mengumpulkan data dan analisis hasil penelitian, maka rumusan masalah besar dapat diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan pembantu sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi motivasi peziarah untuk berziarah ke Makam Habib Abdurrahman bin Abdullah Al Habsyi/ Makam Keramat Cikini ?
2. Bagaimana kegiatan yang dilakukan pada saat berziarah kubur di Makam Habib Abdurrahman bin Abdullah Al Habsyi/ Makam Keramat Cikini ?
3. Bagaimana perubahan spiritualitas yang diperoleh peziarah melalui ziarah kubur di Makam Habib Abdurrahman bin Abdullah al Habsyi/ Makam Keramat Cikini ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan spiritualitas peziarah melalui ziarah kubur makam wali Allah (Studi terhadap peziarah Makam Habib Abdurrahman bin Abdullah Al Habsyi / Makam Keramat Cikini). Tujuan di atas dapat dicapai melalui tujuan-tujuan berikut ini, antara lain :

1. Mengetahui motivasi peziarah untuk berziarah ke Makam Habib Abdurrahman bin Abdullah Al Habsyi / Makam Keramat Cikini.
2. Mengetahui kegiatan yang dilakukan peziarah pada saat berziarah ke Makam Habib Abdurrahman bin Abdullah Al Habsyi/ Makam Keramat Cikini.
3. Mengetahui peningkatan spiritualitas yang diperoleh peziarah melalui ziarah kubur ke Makam Habib Abdurrahman bin Abdullah Al Habsyi/ Makam Keramat Cikini.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk para peziarah tentang peningkatan spiritualitas melalui ziarah kubur serta menambah khazanah keilmuan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Memberikan pengetahuan mengenai peningkatan spiritualitas seseorang setelah melakukan ziarah kubur makam wali Allah.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan (Field Research). Data yang diperoleh berasal dari tempat objek penelitian guna menemukan fakta yang terjadi mengenai masalah tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan dan menganalisis data dengan kata-kata secara mendalam, terperinci, dan menyeluruh sesuai dengan fenomena yang terjadi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah di Makam Habib Abdurrahman bin Abdullah Al Habsyi/ Makam Keramat Cikini yang beralamat di Jalan Inspeksi Kali

Ciliwung, Cikini, Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 15810.

3. Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, yaitu sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Tujuan dari pengamatan secara langsung ini yaitu untuk mendapatkan gambaran yang tepat dan memeriksa kebenaran data yang dikumpulkan dari informan mengenai masalah yang diteliti. Peneliti mengamati secara langsung di Makam Habib Abdurrahman bin Abdullah Al Habsyi, Makam Keramat Cikini. Informan yang dimaksud adalah orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian terkait dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada pengurus Makam dan para peziarah Makam Habib Abdurrahman bin Abdullah Al Habsyi/ Makam Keramat Cikini.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pelengkap data primer. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam berupa buku-buku, majalah, jurnal, artikel atau karya ilmiah lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat data maupun analisis penulis dalam melakukan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang sedang diselidiki secara langsung. Peneliti memulai observasi penelitian pada bulan Februari 2020, sebelum adanya wabah Covid-19. Ditemukan banyak peziarah yang berkunjung ke Makam Keramat Cikini dari berbagai daerah. Peziarah tersebut ada dari kalangan tua, muda, bahkan anak-anak. Kemudian peneliti juga melakukan observasi penelitian pada saat wabah Covid-19 melanda Indonesia khususnya Jakarta. Ternyata masih ditemukan peziarah yang berziarah ke Makam Keramat Cikini, meskipun jumlah peziarah tidak sebanyak ketika sebelum adanya wabah. Objek penelitiannya adalah mengenai peningkatan spiritualitas ziarah kubur di makam Habib Abdurrahman bin Abdullah Al Habsyi/ Makam Keramat Cikini.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pengurus Makam secara lisan untuk mengetahui lebih dalam informasi tentang Makam Keramat Cikini dan Biografi Habib Abdurrahman bin Abdullah Al Habsyi. Peneliti melakukan wawancara kepada pengurus Makam pada bulan Februari. Selain mengajukan pertanyaan kepada pengurus Makam, peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan dan menyebar kuisioner kepada para peziarah untuk mengetahui apa motivasi yang membuat peziarah melakukan ziarah kubur di Makam Keramat Cikini, dan kegiatan apa saja yang dilakukan pada saat berziarah. Kemudian Bagaimana

perubahan spiritualitas yang dialami setelah berziarah kubur ke Makam Habib Abdurrahman bin Abdullah Al Habsyi / Makam Keramat Cikini.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan, artikel, majalah, surat kabar, agenda, dan sebagainya. dokumentasi digunakan sebagai penunjang data-data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Di sini peneliti mengambil semua foto yang berkaitan dengan penelitian diantaranya berupa gambaran lokasi, foto-foto kegiatan ziarah di Makam Keramat Cikini, dan lain-lain.

5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis secara induktif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data. Reduksi merupakan proses pemilihan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti memilah-milah informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.
- c. Penyajian data. Proses menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dalam bentuk uraian atau penjelasan.
- d. Tahap akhir. Setelah semua data-data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif maka tahap selanjutnya yaitu membuat kesimpulan dari data yang diperoleh terkait dengan masalah penelitian.